

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL 2 (TAM 2) DI PUSKESMAS

Andhy Sulisty¹, Hendra Rohman², Bayu Ari Wibowo Putra³

¹²³Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonseia, Yogyakarta

Email: andhysulisty@gmail.com

ABSTRAK:

Di Puskesmas Gamping I sistem informasi rekam medis elektronik (RME) digunakan di bagian pendaftaran, poli umum, poli lansia, poli gigi, poli KIA, ruang terpadu, ruang mtbs, psikologi, fisioterapi, laboratorium dan gizi. Persepsi penggunaan menggambarkan sejauh mana mereka dapat menerima sebuah teknologi khususnya sistem rekam medis elektronik (RME). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar persepsi dan kegunaan sistem informasi rekam medis elektronik (RME), seberapa sederhana dan mudah penerapan sistem informasi rekam medis elektronik (RME) diterapkan dan seberapa besar peningkatan kinerja dapat dicapai berkat adanya sistem informasi itu, maka digunakanlah analisis dengan metode *Technology Acceptance Model 2 (TAM 2)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Pengumpulan dan penelitian dengan menggunakan, observasi dan kuisioner. Populasi subjek pada penelitian ini adalah 30 petugas yang menggunakan sistem informasi RME. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Gamping I. Hasil antara variabel bebas dan variabel terikat terhadap pengguna sistem informasi RME di Puskesmas Gamping I tidak memiliki pengaruh yang signifikan yaitu 0,813 Tidak sesuai dengan keputusan. Uji regresi linier sederhana dimana H_0 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis awal ditolak bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam pengguna sistem informasi RME di Puskesmas Gamping I.

Kata kunci: Evaluasi sistem, RME, TAM

ABSTRACT:

At the Gamping I Health Center the electronic medical record information system (RME) is used in the registration section, general poly, elderly poly, dental poly, KIA poly, integrated room, MTB room, psychology, physiotherapy, laboratory and nutrition. Perception of use describes the extent to which they can accept a technology, especially an electronic medical record system (RME). The purpose of this study was to analyze how big the perception and usefulness of the electronic medical record information system (RME), how simple and easy the application of the RME information system was and how much performance improvement could be achieved thanks to the information system. Technology Acceptance Model 2 (TAM 2) method. Method The type of research used is descriptive analytic. Collection and research using, observation and questionnaires. The subject population in this study were 30 officers who used an EMR information system. The object in this study was the application of the Electronic Medical Record Information System at the Gamping I Health Center. The results between the independent variable and the dependent variable on users of the Electronic Medical Record Information System at Gamping I Health Center did not have a significant effect, namely 0.813. Not in accordance with the decision. Simple linear regression test where H_0 is greater than 0.05 then the initial hypothesis is rejected that there is no influence between the independent variables on the dependent variable in users of the EMR information system at Gamping I Health Center.

Keywords: EMR, Evaluation system, TAM

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan sistem informasi elektronik di Indonesia semakin pesat dan menjangkau hampir semua bidang, termasuk bidang kesehatan. Puskesmas adalah unit pelaksanaan teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja". Puskesmas sebagai bagian dari elemen kesehatan yang berperan dalam bidang sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan untuk kepentingan masyarakat (PEMENKES,2004). Setiap sarana pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis", sedangkan Rekam medis menurut adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (PEMENKES,2008). Rekam medis elektronik bisa diakses dengan komputer atau sistem elektronik dari suatu jaringan, dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu (Heinzer M, 2010). Rekam Medis elektronik bisa diakses dengan komputer dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu (Potter & Perry, 2009). Rekam medik elektronik (rekam medik berbasis-komputer) adalah gudang penyimpanan informasi secara elektronik mengenai status kesehatan dan layanan kesehatan yang diperoleh pasien sepanjang hidupnya, tersimpan sedemikian hingga dapat melayani berbagai pengguna rekam yang sah (Shortliffe, 2001).

Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti modal, metode dan mesin tidak bisa memberikan hasil yang optimum apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai kinerja yang optimum (Hartatik, 2014). Untuk itu kemampuan SDM karyawan harus diberdayakan melalui pelatihan, pendidikan dan pengembangan. Manajemen SDM menurut (Marwansyah, 2010).

Trust enhanced Technology Acceptance Model, yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan trust. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRiTAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM (Lui and Jamieson, 2003). Model TAM diperkenalkan proses pengaruh sosial yang terdiri dari norma subjektif, pencitraan, kesukarelaan dan pengalaman. Proses kognitif instrumental juga didiskusikan, seperti relevansi pekerjaan, hasil kualitas dan hasil yang dapat didemonstrasikan, TAM2 mengalami penambahan teori pembangun variabel yaitu proses pengaruh sosial dan proses instrumen kognitif (Venkatesh dan Davis, 2000).

Sistem informasi terdapat tampilan menu yang mempermudah proses pendaftaran pasien, hak akses pengguna serta menghasilkan *output* laporan rekapitulasi kunjungan pasien rawat jalan (Rohman, 2019). Petugas pendaftaran (*user*) hanya dapat input data pasien, mendaftar, dan mengelola rekapitulasi kunjungan pasien, sedangkan kepala bagian rekam medis (*admin*) diberikan hak akses seluruhnya, termasuk menambah *user*, mengubah *username* dan *password*, menambah daftar dokter, dan memiliki kewenangan melaporkan data dari sistem informasi kepada pimpinan klinik (Rohman, 2019).

Di Puskesmas Gamping I sistem informasi rekam medis elektronik (RME) digunakan di bagian pendaftaran, poli umum, poli lansia, poli gigi, poli KIA, ruang terpadu, ruang mtbs, psikologi, fisioterapi, laboratorium dan gizi. Ada 24 komputer, yang terkoneksi dengan sistem informasi rekam medis elektronik (RME) dan petugas yang menggunakan sistem informasi rekam medis elektronik (RME) ada 30 petugas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar persepsi dan kegunaan sistem informasi rekam medis elektronik (RME), seberapa sederhana dan mudah penerapan sistem informasi rekam medis elektronik (RME) diterapkan dan seberapa besar peningkatan kinerja dapat dicapai berkat adanya sistem informasi itu, maka digunakanlah analisis dengan metode *Technology Acceptance Model 2 (TAM 2)*.

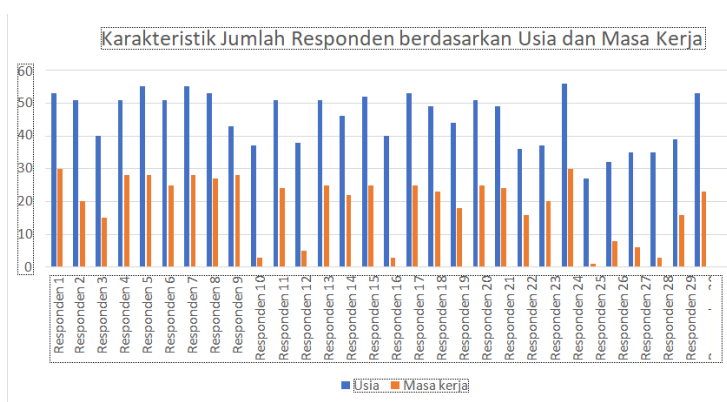
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional pada saat pengumpulan data antara variabel bebas dan variabel terikat diambil pada waktu yang sama dengan menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan selama bulan Januari 2020 bertempat di Puskesmas Gamping I. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuisoner. Populasi subjek pada penelitian ini adalah 30 petugas yang menggunakan sistem informasi rekam medis elektronik (RME) Objek dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi rekam medis elektronik di Puskesmas Gamping I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem informasi rekam medis elektronik (RME) digunakan di bagian pendaftaran, poli umum, poli lansia, poli gigi, poli KIA, ruang terpadu, ruang mtbs, psikologi, fisioterapi, laboratorium dan gizi. Ada 24 komputer, yang terkoneksi dengan sistem informasi rekam medis elektronik (RME) dan petugas yang menggunakan sistem informasi rekam medis elektronik (RME) ada 30 petugas. Perangkat komputer yang tersebar dibagian-bagian pelayanan tersebut dihubungkan dengan menggunakan jaringan *Local Area Network (LAN)*. Semua perangkat komputer dimasing-masing bagian pelayanan kesehatan berfungsi dengan baik.

Dengan sampel sebanyak 30 responden dilakukan penyebaran kuesioner ke 30 responden dan kuesioner kembali dengan total 30, maka rate responden 100% layak untuk dianalisis. Dari 30 responden diantaranya ada sebanyak 24 responden berjenis kelamin perempuan dan 6 responden berjenis kelamin laki-laki. Presentase karakteristik jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 20% dan perempuan sebesar 80%.



Gambar 1. Grafik persentase usia dan masa kerja

Analisis variabel terikat terhadap penggunaan sistem informasi rekam medis elektronik dibutuhkan kriterium atau skor ideal sebagai pembagi dalam perhitungan tingkat persetujuan responden. Untuk menghitung kriterium data yang dibutuhkan adalah nilai maksimal tiap item pertanyaan, jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Nilai maksimal pada tiap item pada pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5, jumlah pertanyaan dalam kuesioner di dalam penelitian ini adalah 11 pertanyaan dan jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Kriterium atau skor ideal untuk variabel terikat adalah $Kriterium = 5 \times 11 \times 30 = 1.650$. Kriterium atau skor ideal untuk variabel terikat adalah 1.650. Nilai kriterium sebesar 1.650 tersebut akan digunakan sebagai pembagi pada perhitungan tingkat persetujuan responden. Sebelum menghitung tingkat persetujuan responden, peneliti membuat hasil rekapitulasi skor jawaban dari masing-masing item pertanyaan yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Di dalam tabel tersebut terdapat total skor jawaban masing-masing pertanyaan dan dibawahnya juga terdapat presentase darimasing-masing pertanyaan tersebut. Rekapitulasi hasil skor jawaban responden dapat dilihat di tabel 1 Total Skor Jawaban dan Persentase variabel terikat.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi skor responden total skor jawaban

Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Total Skor
Total	134	133	134	132	130	131	133	132	120	13	122	14310

Tingkat persetujuan responden terhadap pengguna sistem informasi rekam medis elektronik yang mempunyai skor tertinggi adalah item pertanyaan nomor 1 dan 3. Untuk tingkat persetujuan responden

terhadap pengguna Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik yang mempunyai skor terendah adalah item pertanyaan nomor 9 yaitu saturesponden dibagian gizi dengan tingkat ijazah S1 usia 53 tahun dengan masa kerjanya 27 tahun. Total skor untuk variable terikat adalah 1.431. Angka tersebut berada di bawah angka kriterium yang seharusnya, yaitu 1.650. Berdasarkan total skor yang diperoleh, peneliti menghitung tingkat persetujuan penggunaan sistem informasi rekam medis elektronik di Puskesmas Gamping I dengan membagi total skor yaitu 1.431 dengan kriterium atau skor ideal yaitu 1.650. Berikut cara perhitungan tingkat persetujuan responden. Tingkat persetujuan responden = $1.431 \times 100\% = 1.650 = 0,87 \times 100\% = 87\%$. Setelah dilakukan perhitungan terhadap tingkat persetujuan responden variabel terikat terhadap sistem informasi rekam medis elektronik sebesar 87%.

Analisis variabel bebas terhadap penggunaan sistem informasi rekam medis elektronik dibutuhkan kriterium atau skor idealsebagai pembagi dalam perhitungan tingkat persetujuan responden. Untuk menghitung kriterium data yang dibutuhkan adalah nilai maksimal tiap item pertanyaan, jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Nilai maksimal pada tiap item pada pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pertanyaan dalam kuesioner di dalam penelitian ini adalah 11 pertanyaan dan jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Kriterium atau skor ideal untuk variable kemudahan adalah kriterium = $5 \times 11 \times 30 = 1.650$. Setelah dihitung, diketahui bahwa kriterium atau skor ideal untuk variable bebas adalah 1.650. Nilai kriterium sebesar 1.650 tersebut akan digunakan sebagai pembagi pada perhitungan tingkat persetujuan responden. Sebelum menghitung tingkat persetujuan responden, peneliti membuat hasil rekapitulasi skor jawaban dari masing-masing item pertanyaan yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Skor Responden
Total Skor Jawaban dan Presentasi Variabel Bebas

Pertanyaan	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total Skor
Total	10 4	106	115	10 7	12 6	12 9	131	12 3	115	12 3	118	1297

Tingkat persetujuan responden terhadap pengguna sistem informasi rekam medis elektronik yang mempunyai skor tertinggi adalah item pertanyaan nomor 18. Untuk tingkat persetujuan responden terhadap pengguna sistem informasi rekam medis elektronik yang mempunyai skor terendah adalah item pertanyaan nomor 12 yaitu ada 7 responden dibagian gizi, kia, pendaftaran, dan poliklinik umum. Total skor untuk variabel bebas adalah 1297. Angka tersebut berada di bawah angka kriterium yang seharusnya, yaitu 1.650. Berdasarkan total skor yang diperoleh, peneliti menghitung tingkat persetujuan penggunaan sistem informasi rekam medis elektronik di Puskesmas Gamping I dengan membagi total skor yaitu 1297 dengan kriterium atau skor ideal yaitu 1650. Tingkat persetujuan responden = $\frac{1297}{1650} \times 100\% = 0,79 \times 100\% = 79\%$. Setelah dilakukan perhitungan tingkat persetujuan responden variabel bebas terhadap sistem informasi rekam medis elektronik sebesar 79%.

Pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diberikan kepada 30 responden karyawan Puskesmas Gamping 1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Cara pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana yaitu jika Sig lebih besar dari 0,05 maka Ho ditolak Jika Sig lebih kecil dari 0,05 maka Ho diterima. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ho = tidak ada pengaruh persepsi antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan pengguna sistem informasi rekam medis elektronik. Ha = ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan pengguna sistem informasi rekam medis elektronik. Uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.460	1	1.460	.059	.813 ^b
	Residual	221.449	9	24.605		
	Total	222.909	10			

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

Output tersebut diketahui bahwa nilai (F) hitung = 0,059 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,813 > 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel bebas atau dengan kata lain tidak ada pengaruh (ditolak) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Besarnya nilai korelasi dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.081 ^a	.007	-.104	4.960

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,081. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,007, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,7%. Menurut Spradley (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Komariyah, 2014).

Nasution dalam Sugiyono (2015) melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bias diklasifikasikan berbeda. Dalam melakukan analisis harus ada kriteria pembandingan.

Menurut Wendy Randyka Sulisty (2014) mengimplementasikan hasil rancangan tersebut dalam bentuk aplikasi berbasis komputer. Metode pengembangan system yang digunakan dalam penelitian ini adalah Waterfall. Hasil pengujian penerimaan pengguna (UAT) menunjukkan bahwa aplikasi mudah untuk digunakan, serta memudahkan dan mempercepat administrasi kunjungan pasien dan pembuatan laporan.

Hasil pengumpulan data berupa skor total dari masing-masing item jawaban pada kuesioner variable kemudahan dari 30 responden dibandingkan dengan kriterium atau skor ideal. Tingkat persetujuan responden di Puskesmas Gamping I sebesar 87%. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan persepsi tidak ada pengaruh (ditolak) variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai signifikan sebesar 0,813 yang berarti Ho ditolak karena nilai 0,813 lebih besar dari 0,05. Pengguna sistem informasi rekam medis elektronik memudahkan pengguna untuk menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat persetujuan terhadap pengguna sistem informasi rekam medis elektronik mencapai 87%.

Hasil pengumpulan data berupa skor total dari masing-masing item jawaban pada kuesioner variable bebas dari 30 responden dibandingkan dengan kriterium atau skor ideal. Tingkat persetujuan responden di Puskesmas Gamping I sebesar 79%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan persepsi tidak ada pengaruh (ditolak) variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai signifikan sebesar 0,813 yang berarti Ho ditolak karena nilai 0,813 lebih besar dari 0,05. Pengguna

sistem informasi rekam medis elektronik memudahkan pengguna untuk menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat persetujuan terhadap pengguna sistem informasi rekam medis elektronik mencapai 79%.

Uji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan penelitian ini hasil signifikan yang diperoleh adalah 0,813. Nilai 0,813 lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penggunaan sistem informasi rekam medis elektronik di Puskesmas Gamping I. Hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada penggunaan sistem informasi rekam medis elektronik di Puskesmas Gamping I ditolak karena telah didukung dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Sistem informasi terdapat menu login, pendaftaran, dan pemeriksaan (Rohman, 2019). Faktor *performance* dominan mempengaruhi beban kerja petugas (Haerudin, 2019). Sistem informasi terdapat menu pendaftaran, pelayanan, pembayaran, manajemen data dan laporan yang dapat membantu petugas dalam memberikan pelayanan pendaftaran pasien baru, pendaftaran pasien lama, penyimpanan hasil pemeriksaan, penyimpanan pembayaran, khususnya dalam pembuatan surat keterangan medis dan pembuatan laporan kunjungan pasien, obat dan pembayaran (Rohman, 2019). Sistem informasi pelaporan posyandu lansia menampilkan menu pasien, cetak laporan, cetak grafik, *backup data*, *restore data* dan pengaturan (Rohman, 2019).

KESIMPULAN

Analisis variabel bebas yang berupa norma subjektif, gambaran, relevansi pekerjaan, kualitas hasil, ketampakan hasil dan untuk variabel terikat berupa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, minat pengguna, perilaku penggunaan terhadap pengguna sistem informasi rekam medis elektronik di Puskesmas Gamping I adalah variabel terikat yang berupa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, minat pengguna, perilaku penggunaan terhadap pengguna sistem informasi rekam medis elektronik di Puskesmas Gamping I sebesar 87%. Sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yaitu lebih dari 80%, maka hipotesis awal diterima karena tingkat variabel terikat terhadap pengguna sistem informasi rekam medis elektronik sebesar 87%. Variabel bebas yang berupa norma subjektif, gambaran, relevansi pekerjaan, kualitas hasil, ketampakan hasil terhadap pengguna sistem informasi rekam medis elektronik di Puskesmas Gamping I sebesar 79%. Tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yaitu lebih dari 80%, maka hipotesis awal ditolak karena tingkat variabel bebas terhadap pengguna sistem informasi rekam medis elektronik sebesar 79%. Antara variabel bebas dan variabel terikat terhadap pengguna sistem informasi rekam medis elektronik di Puskesmas Gamping I tidak memiliki pengaruh yang signifikan yaitu 0,813 Tidak sesuai dengan keputusan. Uji regresi linier sederhana dimana H_0 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis awal ditolak bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam pengguna sistem informasi rekam medis elektronik di Puskesmas Gamping I.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartatik, Puji Indah. (2014). Buku Praktis Mengembangkan SDM. Jogjakarta: Suka Buku.
- Haerudin, H., Rohman, H., & Susilowati, E. (2018). Pengaruh implementasi electronic Medical Record terhadap Beban Kerja Petugas Filing. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 6(2), 129-134.
- Heinzer, M. 2010. Essential Elements of Nursing Notes and the Transition to Electronic Health Records. *JHIM-FALL*, Vol 24, No. 4: 53-59.
- Lui, H.K., & R. Jamieson. 2003, TRiTAM: A Model for Integrating Trust and Risk Perceptions in Business-to-Consumer Electronic Commerce, 16th Bled E-Commerce Conference Transformation Bled, Slovenia. Pp.349- 364.
- Kemendes RI Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Marwansyah, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: Alfabeta
- Permenkes RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008. Tentang Pengertian Rekam medis.
- Permenkes RI Nomor 269/MenKes/PER/III/2008 pasal 5 ayat (1) tentang rekam medis.

- Potter, P.A & Perry, A.G (2009). *Fundamental of Nursing 7th Edition*. Missouri: St.Louis.
- Rohman, H., & Wulandari, M. (2019). Sistem Informasi Manajemen Rawat Jalan Di Klinik Pratama: Surat Keterangan Medis, Laporan Kunjungan Pasien, Obat, Pembayaran. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2).
- Rohman, H., & Agnia, E. (2019). Pelaporan Posyandu Lansia Puskesmas Banguntapan III: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 7(2), 44-53.
- Rohman, H., Prabawati, B. C., & Anaskhan, A. S. (2019). Pembangunan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Klinik Pratama Harapan Sehat Berbasis Web. *SMIKNAS*, 12-22.
- Rohman, H., Dewi, C. W. P., & Nuswantoro, M. R. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Berbasis Web Di Klinik Pratama Patalan. *SMIKNAS*, 23-31.
- Rohman, H., Rahmasari, N. I., & Nurhaningrum, Y. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Berbasis Microsoft Access Di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan. Prosiding" Inovasi Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kerja PMIK Dalam Rangka Kendali Biaya Di Fasyankes".
- Shortliffe, H. Edward (2001). *Medikal Informatics: computer applications in health care*. Springer
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik sebagai payung hukum penyelenggaraannya.
- Venkatesh, V. & Davis, F.D. 2000. A theoretical extension of the technology acceptance model: four longitudinal field studies, *Management Science*, Vol. 46 No. 2, pp. 186-204.
- Wendy, R.S., 2014, Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis.